



Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis

Dewi Masitoh

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: dewimasitoh@metrouniv.ac.id

Abstract

This research aims to explore the concept of Islamic education from a hadith perspective in the context of a hadith course. Islamic education is an integral aspect in forming Muslim individuals who are full of religious and moral understanding. In this effort, the hadiths of the Prophet Muhammad SAW have a central role in providing guidelines and principles that are relevant for education. This research conducted a survey of a number of hadiths related to education from primary sources, including Sahih Bukhari and Sahih Muslim. Through diligent analysis, we identified the main concepts emerging from these hadiths which are closely related to Islamic education. The results of this research reveal a variety of educational values, methods and principles that can be applied in the context of Islamic education. An in-depth approach to these hadiths in studying hadith courses provides a deeper understanding of how the Prophet Muhammad SAW taught religion and ethics to his people. The concepts of Islamic education taken from the perspective of this hadith provide a solid basis for developing more effective curriculum and teaching methods in Islamic religious education.

Keyword: *The Concept; Islamic education; The Hadiths Perspective*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah konsep pendidikan Islam dari perspektif hadis. Pendidikan Islam adalah aspek integral dalam membentuk individu Muslim yang penuh pemahaman agama dan moral. Dalam upaya ini, hadis-hadis dari Nabi Muhammad SAW memiliki peran sentral dalam memberikan pedoman dan prinsip-prinsip yang relevan untuk pendidikan. Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni studi pustaka (*library research*) yaitu suatu penelitian yang di mana objek kajiannya memakai data pustaka seperti buku-buku atau jurnal yang dijadikan sebagai sumber datanya. Dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu membaca, mengkaji, menganalisis dan menelaah berbagai sumber literatur yang ada yakni buku, jurnal dan sebagainya guna kedalaman analisis penelitian. Penelitian ini melakukan urvei terhadap sejumlah hadis yang terkait dengan pendidikan dari sumber-sumber primer, termasuk sahih Bukhari dan sahih Muslim. Melalui analisis mendalam, kami mengidentifikasi konsep-konsep utama yang muncul dari hadis-hadis yang berkaitan erat dengan konsep pendidikan Islam. Hasil penelitian ini mengungkapkan beragam nilai-nilai, metode, dan prinsip-prinsip pendidikan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini memiliki kontribusi akademik terkait kajian konsep Pendidikan Islam yang ditelaah melalui beberapa Hadis Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Telaah Konsep; Pendidikan Islam; Perspektif Hadis

Pendahuluan

Salah satu dasar Pendidikan Islam selain Al-Qur'an adalah Hadits. Dasar sendiri merupakan sesuatu hal yang penting dalam sebuah kerangka Pendidikan Islam, karena dasar menjadi landasan dalam berdirinya sesuatu. Adapun fungsi dari dasar adalah untuk mengarahkan kepada suatu tujuan yang hendak dicapai dan sebagai modal pokok dalam berdirinya suatu Lembaga Pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam dilandaskan kepada falsafah hidup umat Islam bukan pada falsafah hidup suatu negara. Falsafah hidup bagi umat

Islam sendiri yaitu ada dua sumber atau landasan, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits (Al-Sunah). (*Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme*, Al Qodiri, 2017).

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam, yang bertujuan untuk mencetak insan-insan yang beriman, berilmu, berkahlakul karimah dan beramal sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam adalah suatu proses transmisi nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi melalui berbagai metode dan media. Lembaga-lembaga dalam pendidikan Islam tidak terbatas, tidak hanya berfokus pada Lembaga formal saja seperti sekolah, tetapi meliputi Lembaga informal juga seperti keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Sumber utama dalam Pendidikan Islam selain Al-Qur'an adalah hadits, yaitu segala ucapan, perbuatan maupun ketetapan Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya. Hadits menjadi sumber pokok yang kedua setelah Al-Qur'an yaitu dalam menentukan hukum dan ajaran Islam. Hadits juga merupakan penjelas dan penafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, berarti hadits mempunyai peran yang penting dalam membentuk suatu konsep dan praktik Pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam yaitu landasan teoritis dan praktis yang menjadi dasar atau pijakan dalam pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam meliputi sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, hadits, ijma', qiyas, dan lain-lain. Selain itu, dasar pendidikan Islam mencakup tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam, seperti mengenal Allah SWT, mengamalkan syariat-Nya, membangun peradaban Islami dan lain-lain.

Tujuan pendidikan Islam yaitu hasil akhir yang diharapkan dari proses pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam sendiri dibagi menjadi dua bagian, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum adalah tujuan yang bersifat universal yaitu sama untuk semua peserta didik, seperti mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya, mengembangkan potensi diri secara optimal, berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, dan lain-lain. Kedua, tujuan khusus yaitu tujuan yang sifatnya spesifik atau berbeda-beda untuk setiap peserta didik, menyesuaikan terhadap tingkat usia, kemampuan, minat dan bakat serta kebutuhan mereka.

Prinsip pendidikan Islam yaitu pedoman atau pegangan dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan Islam. Prinsip pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai Islami yang harus dijadikan sebagai landasan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan Islam. Beberapa prinsip pendidikan Islam yaitu tauhid (mengesakan Allah Swt), risalah (mengikuti Rasulullah Saw), fitrah (menyesuaikan dengan kodrat manusia), tazkiyah (membersihkan jiwa), tarbiyah (mendidik secara menyeluruh), ta'lim (mengajar secara efektif), ta'dib (menanamkan disiplin), ta'awun (bekerjasama secara harmonis), tawassul (berdoa kepada Allah SWT), dan lain-lain.

Oleh sebab itu, kajian ini akan membahas mengenai telaah Pendidikan Islam yang terdapat pada beberapa hadits, di mana nantinya akan terdapat pokok utama yang akan menjadi landasan terhadap konsep Pendidikan Islam. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sendiri, salah satunya yaitu dapat mencetak pribadi seorang muslim yang senantiasa

mendekatkan dirinya pada kesempurnaan melalui internalisasi pendidikan Islam. Tulisan ini bertujuan untuk menelaah konsep Pendidikan Islam perspektif hadits yaitu melalui hadits-hadits tentang pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu penelitian yang di mana objek kajiannya memakai data pustaka seperti buku-buku atau jurnal yang dijadikan sebagai sumber datanya. Dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu membaca, mengkaji, menganalisis dan menelaah berbagai sumber literatur yang ada yakni buku, jurnal dan sebagainya guna kedalaman analisis penelitian.

Hasil Penelitian

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ialah suatu bimbingan yang berkaitan dengan pertumbuhan jasmani dan Rohani sesuai dengan ajaran Islam, yaitu dengan cara mengajarkan, melatih, mengarahkan, mengasuh dan mengawasi. Pendidikan Islam juga dapat diartikan dengan menyalurkan sebuah ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada siswa, yaitu dengan melakukan pembiasaan, pengajaran, bimbingan, pengawasan, pengasuhan, dan pengembangan terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut agar tercapainya suatu keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses menyalurkan sebuah ilmu, pengetahuan, budaya, nilai-nilai dan proses pengembangan potensi-potensi siswa agar mereka mempunyai kepribadian yang sempurna dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yakni sesuai dengan ajaran Islam (Syafe'i, 2015). Jadi, dapat dipahami bahwa tugas pendidikan Islam yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, sesuai dengan fitrahnya manusia dari lahir yakni senantiasa berbuat kebaikan. Oleh sebab itu, dalam hal ini siswa harus diawasi, dibimbing dan diarahkan, alat yang dapat digunakan untuk itu semua yaitu pendidikan. Perbuatan baik yang dimaksud ialah perbuatan yang dapat diterima oleh seluruh pihak yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah.

Sementara itu, menurut Harun Nasution secara khusus di sekolah umum tujuan dari Pendidikan Islam yaitu untuk mencetak insan yang bertakwa, yakni insan yang senantiasa patuh terhadap Allah Swt. dalam melaksanakan ibadah-ibadah, menekankan pada pembinaan kepribadian seorang muslim seperti pembinaan akhlak yang baik (akhlak al-karimah), walaupun dalam mata pelajaran agama tidak dirubah dengan mata pelajaran akhlak ataupun etika. Mengenai hal ini, Muhammad Fadhil Al-Jamaly mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan Islam, yaitu sebagai usaha atau upaya dalam mengembangkan, mengajak dan mendorong siswa agar hidup secara dinamis yang berdasar pada nilai-nilai yang tinggi serta kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut, peserta

didik diharapkan terbentuknya pribadi siswa yang baik dan mulia (Mahmudi, 2019, hlm. hal 92). Oleh sebab itu, maka Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bagian dan bahan akhir dari pembahasan, di mana sumbernya adalah pendidikan Islam. Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam ialah format dalam bentuk studi teoritis yang penerapannya melalui sebuah proses pendidikan Islam.

Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang menjuru kepada nilai-nilai ke-Islaman, maksudnya yaitu sebagai cara untuk mendidikan agama Islam atau nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam agar dapat menjadi *way of life* (pandangan hidup). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa pendidikan Islam berwujud sebagai berikut:

1. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun suatu Lembaga guna membantu seorang, sekelompok orang ataupun siswa untuk dapat menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam maupun ajaran Islam itu sendiri.
2. Suatu peristiwa atau kegiatan bertemunya dua orang ataupun lebih yang nantinya dapat menumbuhkembangkan dan menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilai terhadap satu pihak ataupun banyak pihak (Baidlawi, 2006).

Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadits

Dalam tinjauan hadits, konsep pendidikan Islam dijadikan sebagai langkah pertama dalam memahami, mengetahui dan mengimplementasikan konsep-konsep saat praktik pendidikan Islam, baik di lingkungan maupun di Lembaga pendidikan Islam. Berikut unsur-unsur dari konsep pendidikan Islam yang ditinjau dari hadits, yaitu:

Dasar Pendidikan Islam

Berikut ini salah satu hadits Rasulullah Saw yang menjelaskan tentang dasar pendidikan Islam yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori., yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَأَلْتُ الْأَعْمَشَ فَقَالَ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ سَمِعْتُ حُدَيْفَةَ
يَقُولُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ مِنَ السَّمَاءِ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ وَنَزَلَ الْقُرْآنُ
فَقَرَأُوا الْقُرْآنَ وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata: "Aku bertanya kepada A'masyi, ia berkata: "Dari Zaid bin Wahab, Aku mendengar Hudzaifah, ia berkata: "Menceritakan kepada kami Rasulullah saw, bahwa amanah itu turun dari langit pada hati seseorang, dan diturunkan Al-Qur'an, maka bacalah Al-Qur'an dan pelajilah Sunah (Hadits)." (HR. Bukhari).

Hadits tersebut memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah harus senantiasa menjadi pedoman dan pegangan manusia dalam hidupnya, maka dari itu dalam menerapkan Pendidikan Islam Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai acuan pada Lembaga Pendidikan, baik di sekolah, pesantren ataupun Lembaga yang lainnya. Apabila kedua sumber tersebut dijadikan pegangan dan dijalankan dengan baik maka akan dapat membentuk dan mencetak generasi-generasi yang berbasis Qur'ani, yaitu dengan mencontoh

Rasulullah Saw dalam setiap perilaku dan perbuatannya, agar dapat tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan (Muvid, 2020).

Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, selain itu pendidikan merupakan jalannya manusia dalam beribadah kepada sang Pencipta. Melalui pendidikan yang baik, dan terarah manusia akan dapat paham dan sadar akan potensi-potensi yang ia miliki, ia juga dapat memanfaatkannya demi kemaslahatan umat dan sebagai jalan dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt (Zaim, 2019). Adapun hadits Nabi yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam yang diriwayatkan oleh Ahmad, sebagai berikut:

حدثنا سعيد بن منصور قال حدثنا عبد العزيز بن محمد عن محمد بن عجلان عن القعقاع بن حكيم عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق - أحمد

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Said ibn Manshur, menceritakan kepada kami Abdullah ibn Muhammad dari Muhammad ibn Ijlan dari al-Qa’qa’a ibn Hakim dari Abi Shalih dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”* (HR. Ahmad).

Berdasarkan telaah hadits di atas, makna yang terkandung mengenai tujuan pendidikan yaitu mencetak dan mewujudkan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan adab yang mulia. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses memanusiaikan manusia, maksudnya dengan pendidikan insan atau manusia akan dididik, dibimbing, dibina, diarahkan dan diajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan agar nantinya mereka menjadi insan-insan yang berilmu, insan yang dapat membedakan antara perkara yang baik dan perkara yang buruk, perkara yang diperintah serta perkara yang dilarang sehingga akan tercetak insan-insan yang berakhlak dan memiliki perilaku yang mulia di dalam kehidupannya sehari-hari.

Merujuk pada penjelasan di atas, analisa dari penulis dapat diperkuat dengan uraian-uraian mengenai hubungan akhlak dengan pendidikan, yaitu bahwasannya pemahaman mengenai akhlak dapat membantu merumuskan tujuan-tujuan dari pendidikan, yakni mencetak insan-insan agar mereka mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, ditandai dengan adanya integritas kepribadian yang utuh. Dengan adanya akhlak, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari pendidikan secara menyeluruh terarah pada pembentukan insan-insan yang mulia, berakhlakul karimah, insan yang sempurna dan insan yang memiliki kepribadian seorang Muslim (Munirah, 2016). Oleh karena itu, proses pembentukan akhlak ini menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yaitu sesuai dengan yang disabdakan oleh Rasulullah Saw.

Penjelasan Hadits Tentang Pendidikan Islam Hadits Pendidikan Adab (Akhlak) Terhadap Anak

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

Artinya: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab-adab mereka." (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dalam kitabnya Sunan Ibnu Majah, Kitab Al-Adab, Bab Fi Ta'dib Al-Aulad, nomor hadis 3671. Sanad hadis ini adalah:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَسْجَدُ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ الْحَمِصِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ "

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Asjad, telah menceritakan kepada kami Abu Umar Al-Himsi, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab mereka." (HR. Ibnu Majah)

Hadits ini memiliki derajat hasan menurut Syaikh Al-Albani dalam kitabnya Irwa'ul Ghalil, nomor hadis 1609. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitabnya Musnad Ahmad, nomor hadis 6853, dengan sanad yang sama.

Hadits ini mengandung beberapa faedah, diantaranya:

- Anjuran untuk memuliakan anak-anak dengan memberikan hak-hak mereka, misalnya memberi nama yang baik, memberi pendidikan yang baik, memberi kasih sayang dan perhatian yang cukup, dan lain-lain.
- Anjuran untuk memperbaiki adab anak-anak dengan mengajarkan mereka akhlak yang mulia, seperti beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, bersaudara dengan sesama muslim, menjauhi dosa dan maksiat, dan lain-lain.
- Kewajiban kedua orang tua untuk menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya, karena anak akan mengikuti dan meniru hal-hal yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka. Orang tua harus menunjukkan sikap yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama.

Berdasarkan telaah hadits di atas, menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai dan menghormati anak-anak sebagai generasi penerus umat. Islam sendiri mengajarkan orang tua agar memberikan perlakuan yang baik, kasih dan sayang, pendidikan, serta bimbingan kepada anak-anak mereka. Selain itu, Islam juga mengajarkan orang tua agar mengajarkan anak-anak mereka mengenai adab dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Kemudian, terdapat dua point yang terkandung dan saling berkaitan di dalamnya, yaitu "mulikanlah anak-anak kalian" dan "perbaikilah adab-adab mereka". Pada point pertama, orang tua mempunyai kewajiban yaitu memberi perlindungan, perhatian, penghargaan dan memenuhi hak-hak dari anak-anak mereka. selanjutnya, pada point kedua

berisi tentang kewajiban orang tua agar mendidik anak-anak mereka melalui cara yang baik, sesuai dengan syariat Islam, dan mengajarkan mereka nilai-nilai moral atau adab.

Seorang anak wajib mendapatkan pendidikan akhlak atau adab, karena menjadi sarana utama untuk meningkatkan kualitas sebagai insan dan mempunyai tanggung jawab mengenai kelangsungan hidup. Akhlak atau adab menjadi pegangan untuk manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perilaku manusia wajib sepadan dengan fitrahnya yaitu mempunyai akhlak yang mulia.

Menurut etimologi, kata akhlak merupakan bahasa Arab yaitu "*khuluq*" jamaknya adalah "*akhlaq*" yakni tabiat, dan budi pekerti (Suryawati, 2016). Sedangkan menurut terminologi, para ulama mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

- a. Hamid Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengan mudah mendorong lahirnya suatu perbuatan atau perilaku, ringan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam (Suryadarma & Haq, 2015, hlm. 368).
- b. Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan, tidak didahului oleh pemikiran dan pertimbangan.
- c. Ibnu Arabi mendefinisikan akhlak dengan suatu keadaan jiwa yang tanpa adanya pertimbangan dapat mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. manusia untuk berbuat tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan jiwa yang dimaksud yaitu bisa jadi karena tabiat dan bawaan atau kebiasaan.

Merujuk pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwasannya perilaku atau perbuatan manusia yang dilakukan secara langsung, tidak melalui pertimbangan dan pemikiran yang mendalam, kemudian yang mendorong adalah sifat dan keadaan jiwa seseorang tersebut, inilah yang dimaksud dengan akhlak. Sifat dan keadaan jiwa di sini biasanya berasal dari bawaan, tabiat ataupun dari perilaku dan perbuatan yang sering dilakukan dan diulang-ulang yang menjadi sebuah kebiasaan dan melekat di dalam jiwa seseorang.

Berhubungan dengan cara mengasuh dan pendidikan anak, Rasulullah memerintahkan setiap orang tua agar memuliakan anaknya. Hal ini dikarenakan seorang anak bukanlah sekedar keturunan biologis dan genetika, melainkan juga titipan dari Allah yang wajib dijaga, dipelihara, dan dididik dengan baik. Rasulullah Saw. mengatakan bahwa "hak seorang anak atas orangtuanya adalah mendapatkan nama yang baik, pengasuhan yang baik, dan adab yang baik." Kemudian dikuatkan dengan sabda Rasulullah "muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab mereka (Junaidi, 2023a).

Jadi, dapat dipahami bahwa pada dasarnya Pendidikan akhlak letaknya pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang terimplementasi perilaku manusia di dalam kehidupannya. Berhasil tidaknya Pendidikan akhlak terletak pada sejauh mana anak dapat memahami dan mempraktikkan ajaran Islam di kehidupannya (Wahyudi, 2020). Untuk itu, orang tua merupakan orang yang pertama berpengaruh terhadap akhlak yang dimiliki oleh seorang anak. Maka dari itu, orang tua haruslah mengajarkan akhlak kepada anak-anaknya

sedari kecil, agar kebiasaan baik atau perbuatan baik akan tertanam pada jiwa anak tersebut (Rufaedah, 2020).

Melalui penanaman pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua pada anak sejak kecil, maka jiwa anak akan tertanam kebiasaan yang baik. Satu hal yang harus ditekankan dalam ajaran Islam yaitu Pendidikan akhlak hukumnya wajib atau harus dimulai dari sejak dini, karena pada masa anak-anak merupakan masa-masa yang sangat kondusif dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pendidikan akhlak sendiri yaitu Pendidikan yang dapat dilakukan melalui pembiasaan berbuat baik dan memiliki perangai yang luhur yang nantinya akan menjadi sifat dan pembawaan seseorang (Bafadhol, 2017). Maka dari itu, pendidikan akhlak atau adab sangatlah penting. Pentingnya pendidikan akhlak/adab, Rasulullah Saw. Mengatakan bahwa sangat diperlukan untuk menyampaikan dan menekankan pendidikan akhlak pada anak-anak. Karena dalam pandangan Rasulullah semua pemberian orang tua kepada anaknya merupakan hal yang biasa, tetapi ada yang paling istimewa, yakni pendidikan tatakrama/akhlak. Sebagaimana dalam perkataan Rasulullah “tiada suatu pemberian yang paling baik dari orangtuanya kepada anaknya melebihi dari adab yang baik.”

Pendidikan akhlak sendiri memiliki tiga pembagian. *Pertama*, akhlak kepada Allah Swt. Seperti yang dijelaskan dalam surah Luqman ayat 12-13 bahwasannya Luqman mengajarkan kepada anaknya agar senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala rasa nikmat yang diberikan oleh Allah. Bersyukur atau berterimakasih kepada Allah merupakan akhlak/adab yang baik. *Kedua*, akhlak kepada orang tua, dijelaskan dalam surah Luqman ayat 14-16, bahwasannya Luqman memerintahkan anak-anaknya agar senantiasa melakukan kebaikan dan berbakti kepada orang tua selama kedua orang tuanya tidak memerintahkan untuk menyekutukan Allah. Berbakti dan patuh terhadap perintah kedua orang tua adalah ciri manusia yang memiliki budi luhur. *Ketiga*, akhlak kepada sesama manusia. Seperti yang dijelaskan dalam surah Luqman ayat 17 bahwa Luqman mengajarkan kepada anaknya agar selalu berbuat kebaikan dan menjaga erat tali silaturahmi kepada sesama, dengan tujuan untuk mengajak berma'ruf nahi munkar. Di sini dapat diambil pelajarannya yaitu mengenai etika tertinggi seseorang dengan orang lain adalah ketika dapat berkomunikasi dengan baik, saling mengingatkan dan mengajak pada kebaikan (Junaidi, 2023).

Berdasarkan penjelasan hadits di atas, terdapat banyak fadhilah (keutamaan) yang terkandung di dalamnya yakni bagi orang tua dan anak, diantaranya adalah:

- a. Orang tua yang memuliakan dan memperbaiki adab anak-anak mereka akan memperoleh pahala dari Allah SWT dan ridha dari Nabi Saw.
- b. Orang tua yang memuliakan dan memperbaiki adab anak-anak mereka akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena anak-anak mereka akan menjadi orang-orang yang shalih, berbakti, dan berguna bagi agama dan masyarakat.
- c. Orang tua yang memuliakan dan memperbaiki adab anak-anak mereka akan mendapatkan syafaat (pertolongan) dari anak-anak mereka di hari kiamat, karena anak-anak mereka akan mendoakan dan membela orang tua mereka di hadapan Allah Swt.

- d. Anak-anak yang dimuliakan dan diperbaiki adabnya oleh orang tua, akan meknajdi insan yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, dan berakhlaq mulia.
- e. Anak-anak yang dimuliakan dan diperbaiki adabnya oleh orang tua, nantinya akan menjadi orang yang dicintai Allah Swt. Nabi Saw, malaikat, dan manusia.
- f. Anak-anak yang dimuliakan dan diperbaiki adabnya oleh orang tua mereka akan menjadi orang yang sukses baik di dunia maupun di akhirat, karena mereka akan mendapatkan keberkahan, kemudahan, kesehatan, kekayaan, kehormatan, dan kebahagiaan dari Allah Swt.

Hadits Pendidikan Dalam Lingkup Keluarga

ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِيكُمْ فَعَلِّمُوهُمْ

"Kembalilah ke keluargamu dan ajarkanlah mereka". (HR. Bukhori)

Hadits di atas merupakan bagian dari hadits Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahih-nya. Hadits ini berisi nasihat Nabi kepada para sahabat yang baru pulang dari perang Badar. Berikut adalah teks lengkap hadits tersebut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا رَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَدْرٍ قَالَ: إِنَّا رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ قِيلَ: وَمَا الْجِهَادُ الْأَكْبَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: جِهَادُ الْعَبْدِ ضِدَّ هَوَاهُ. ثُمَّ قَالَ: ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِكُمْ فَعَلِّمُوهُمْ

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kembali dari Badar, beliau bersabda: 'Sesungguhnya kami telah kembali dari jihad yang kecil menuju jihad yang besar.' Ditanya: 'Apa itu jihad yang besar, ya Rasulullah?' Beliau menjawab: "Jihad seorang hamba melawan hawa nafsunya". Kemudian beliau bersabda: "Kembalilah ke keluargamu dan ajarkanlah mereka". (HR. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa jihad tidak hanya berupa peperangan fisik melawan musuh-musuh Islam, tetapi juga meliputi perjuangan batin melawan godaan-godaan syahwat. Hadits ini juga menekankan pentingnya ilmu dan pendidikan bagi umat Islam, terutama dalam lingkup keluarga. Seorang Muslim harus mengajarkan kepada keluarganya tentang ajaran-ajaran Islam yang benar dan membimbing mereka untuk mengamalkannya (Rusdi Kurnia & Sani Khadijah, 2018). Hadits ini juga sesuai dengan firman Allah Swt. Yaitu surah At-Tahrim ayat 6:

يا أيها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها ملائكة غلاظ شداد
لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يؤمرون

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Makna dari kalimat "Tinggallah bersama mereka dan ajari mereka serta perintahkan mereka" dari hadis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. "Tinggallah bersama mereka" berarti bahwa para pemuda yang datang kepada Nabi Saw. untuk belajar agama harus kembali ke tempat asal mereka dan menjaga hubungan baik dengan keluarga mereka. Mereka tidak boleh meninggalkan atau mengabaikan keluarga mereka karena merasa lebih baik atau lebih berilmu dari mereka. Mereka harus menunjukkan kasih sayang, hormat, dan bakti kepada orang tua, saudara, dan kerabat mereka. Mereka juga harus berinteraksi dengan masyarakat sekitar mereka dengan akhlak yang mulia, sikap yang santun, dan perilaku yang sopan. Mereka harus menjadi teladan dan panutan bagi orang lain dalam hal keimanan, ibadah, dan akhlak.
- b. "Ajari mereka" berarti bahwa para pemuda yang telah mendapatkan ilmu dari Nabi Saw. harus menyampaikan ilmu tersebut kepada keluarga dan masyarakat mereka. Mereka harus mengajarkan aqidah yang benar, syariat yang lurus, dan sunnah yang shahih. Mereka harus menjelaskan hal-hal yang wajib, sunnah, makruh, dan haram dalam agama. Mereka harus memberikan nasehat, tausiyah, dan dakwah dengan hikmah, lemah lembut, dan sabar. Mereka harus mengajak orang lain untuk mengenal Allah, mencintai Rasulullah, dan mengikuti Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. "Perintahkan mereka" berarti bahwa para pemuda yang telah memahami agama harus mengamalkan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus menegakkan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mereka harus melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, membayar zakat, puasa Ramadan, dan haji jika mampu. Mereka harus menjaga kebersihan diri, pakaian, rumah, dan lingkungan. Mereka harus berbuat baik kepada sesama manusia, binatang, tumbuhan, dan benda-benda. Mereka harus menasehati orang lain untuk berbuat demikian dan melarang mereka dari kemungkaran.

Hadits Tentang Adab Terhadap Manusia

مَنْ عَلِمَ عِلْمًا فَلْيُعَلِّمَهُ النَّاسَ

Artinya: "Barang siapa yang mengetahui suatu ilmu, hendaklah ia mengajarkannya kepada manusia." (HR. Darimi)

Berikut hadits lengkapnya:

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ أَنَّ أَبَا مُوسَى قَالَ فِي خُطْبَتِهِ مَنْ عَلِمَ عِلْمًا فَلْيُعَلِّمَهُ النَّاسَ وَإِيَّاهُ أَنْ يَقُولَ مَا لَا عِلْمَ لَهُ بِهِ فَيَمْرُقَ مِنَ الدِّينِ وَيَكُونُ مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ

Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami (Yazid bin Harun) telah menceritakan kepada kami (Humaid) dari (Abu Raja') dari [Abu Al Muhallab]: " (Abu Musa) radliallahu 'anhu berkata dalam khutbahnya: "Barang siapa yang mengetahui suatu ilmu, hendaklah ia mengajarkannya kepada manusia, dan berhati-hatilah seseorang yang mengatakan sesuatu yang ia tidak memiliki ilmu tentangnya, ia akan melenceng dari agama dan menjadi orang-orang yang memaksakan diri." (HR. Darimi)

Kalimat "Barang siapa yang mengetahui suatu ilmu, hendaklah ia mengajarkannya kepada manusia" adalah hadits yang periwayatnya adalah Imam Darimi dalam kitab Sunan Darimi. Hadits ini menunjukkan pentingnya berbagi ilmu kepada orang lain, baik melalui pengajaran, penulisan, atau cara lain yang sesuai. (Ridwan dkk., 2021) Hadits ini juga mengingatkan agar tidak mengucapkan sesuatu yang tidak berdasarkan ilmu, karena hal itu bisa menyesatkan diri sendiri dan orang lain.

Ilmu sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu *'alima, ya'lamu, 'ilman* yang artinya mengetahui, mengerti atau memahami. Ilmu adalah sekumpulan pengetahuan yang ditujukan untuk memberikan penjelasan mengenai berbagai hal yang terjadi di alam ini (Azwar & Muliono: 2018). Bahasa Arab menuliskan ilmu dengan serangkaian bentuk kata yaitu *alima-ya'lamu-ilman* yang berarti memahami, mengetahui, dan mengerti, dalam pengertian ini ilmu akan difahami lebih luas dari pada pengetahuan (Amalia & Komarudin, 2023, hlm. h 242).

Berikut ini beberapa makna yang terkandung pada hadits di atas, yakni:

- a. Ilmu merupakan anugerah Allah yang harus disyukuri dengan cara mengamalkannya dan menyebarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, ilmu akan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.
- b. Mengajarkan ilmu adalah salah satu bentuk dakwah dan amal shaleh yang akan mendapatkan pahala dari Allah. Rasulullah Saw. bersabda: "Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya" (HR. Muslim).
- c. Mengajarkan ilmu adalah salah satu kewajiban bagi orang yang berilmu.
- d. Mengajarkan ilmu adalah salah satu cara untuk menjaga dan mengembangkan ilmu. Ilmu yang tidak diajarkan akan mudah dilupakan atau hilang. Begitupun sebaliknya, apabila ilmu itu diajarkan maka akan semakin bertambah dan berkembang.
- e. Mengajarkan ilmu merupakan salah satu cara untuk menjalin ukhuwah islamiyah dan saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Diskusi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah dipahami bahwa Pendidikan Islam bukan sekedar pemberian pengetahuan semata aspek jasmani, akan tetapi juga aspek rohani, sehingga pendidikan yang dilakukan oleh pendidik bukanlah proses instan, akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Literatur terdahulu menyebutkan bahwa Pendidikan Islam sebagai suatu proses yang akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal ini memengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyahnya. Perilaku lahiriyah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan. Dalam telaah hadits, konsep pendidikan Islam dijadikan sebagai langkah awal dalam memahami, mengetahui dan mengimplementasikan konsep-konsep pada praktik pendidikan Islam, baik di lingkungan maupun di Lembaga pendidikan Islam.

Merujuk pada literatur sebelumnya yang membahas terkait Pendidikan Islam, dapat dipahami bahwa tugas pendidikan Islam yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, sesuai dengan fitrahnya manusia dari lahir yakni senantiasa berbuat kebaikan. Oleh sebab itu, dalam hal ini peserta didik harus diawasi, dibimbing dan diarahkan, alat yang dapat digunakan untuk itu semua yaitu pendidikan. Perbuatan baik yang dimaksud ialah perbuatan yang dapat diterima oleh seluruh pihak yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah. (Junaidi, 2023).

Konsep Pendidikan Islam menurut hadits, terpusat pada Pendidikan akhlak pada anak, Pendidikan dalam lingkup keluarga, dan Pendidikan adab 3 point tersebut merupakan dasar dari segala teori Pendidikan. Pendidikan dan pengajaran apapun harus dimulai dari Pendidikan dalam lingkup keluarga dan konsen pada penanaman akhlak pada anak. Setelah Pendidikan itu terpenuhi, selanjutnya pengetahuan lain bisa ditransfer kepada anak/peserta didik.

Kesimpulan

Pendidikan Islam menjadi salah satu aspek penting di dalam kehidupan umat Muslim yang bertujuan untuk membentuk dan mencetak insan yang bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan proses transmisi nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi melalui berbagai metode dan media. Dalam tinjauan hadits, konsep pendidikan Islam dijadikan sebagai langkah pertama dalam memahami, mengetahui, dan mengimplementasikan konsep-konsep saat praktik Pendidikan Islam, baik di lingkungan maupun di lembaga pendidikan Islam. Seorang anak wajib mendapatkan Pendidikan terutama akhlak. Karena akhlak dapat menjadi sarana utama untuk meningkatkan kualitas sebagai insan dan mempunyai tanggung jawab mengenai

kelangsungan hidupnya. Dalam beberapa telaah hadits dijelaskan bahwa akhlak menjadi pedoman atau pegangan umat manusia dalam melangsungkan kehidupannya sehari-hari. Selain anak yang wajib mendapatkan Pendidikan, lingkungan keluarga juga harus mendapatkan Pendidikan. Seorang muslim harus mengajarkan kepada keluarganya tentang ajaran-ajaran Islam yang benar dan membimbing mereka untuk mengamalkannya. Kemudian yang terakhir yaitu Pendidikan kepada sesama manusia. Sebagai manusia, ketika memiliki suatu ilmu pengetahuan wajiblah baginya untuk mengamalkan atau mengajarkannya. Dengan begitu ilmu yang dimiliki akan berkah dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga orang lain.

Daftar Pustaka

- Amalia, I., & Komarudin, R. E. (2023). Sejarah Perkembangan Dan Cakupan Ilmu Balaghah Al-Qur'an Dalam Kitab Durus Fi Ilmi Balaghah Karya Syeikh Muayyin Daqiq Al-Amili. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), Article 5. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/majim/article/view/165>
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.
- Baidlawi, H. M. (2006). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v1i2.198>
- Junaidi, M. (2023a). Pendidikan Anak-Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 87–99.
- Junaidi, M. (2023b). Pendidikan Anak-Anak Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 87–99.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Munirah, M. (2016). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(2), 209–222.
- Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- Rekontruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme | Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan. (2017). <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1566>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.

- Rusdi Kurnia, M. P., & Sani Khadijah, S. P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Keluarga Muallaf. *Fitra*, 4(1), Article 1. [Http://Jurnal.Staitapaktuan.Ac.Id/Index.Php/Fitra/Article/View/61](http://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/61)
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2). [Https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/View/460](https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460)
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.24042/Atjpi.V6i2.1876](https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876)
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.52166/Talim.V3i2.1999](https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1999)
- Wirian, O. (2017). Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah Saw. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(2), Article 2. [Https://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Sabilarrasyad/Article/View/130](https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/130)
- Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.21154/Muslimheritage.V4i2.1766](https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766)